

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



**2321 – 2335**


## Kreativitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Living Qur'an* di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara

### Creativity in Learning the Qur'an Through Living Qur'an at MTs Ad-Darut Tauhid, North Labuhanbatu


**Article Submitted :**  
2025-07-22

**Article Received :**  
2025-08-08

**Article Published :**  
2025-08-08

 Nur Lia<sup>1\*</sup>, Dedi Masri<sup>2</sup>

 <sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

 Email Correspondence : [nur0301213156@uinsu.ac.id](mailto:nur0301213156@uinsu.ac.id)

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pembelajaran Al-Qur'an, Living Qur'an

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Living Qur'an, yaitu proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran kreatif di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Living Qur'an dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tematik yang menekankan penghayatan serta pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan tersebut antara lain tadarus pagi, pembacaan ayat pendek setelah shalat Dhuha, penugasan merangkum makna ayat, diskusi kelompok, dan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pelajaran umum. Kreativitas pembelajaran terlihat dari penggunaan metode dan media yang variatif, seperti kartu tajwid warna-warni, pemutaran murattal, metode talaqqi, tahfidz, keteladanan, serta permainan edukatif. Proses ini memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa tidak hanya mampu membaca ayat, tetapi juga memahami makna dan termotivasi mengimplementasikannya.

**Keywords:**  
*Creativity, Qur'anic Learning, Living Qur'an*

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the Living Qur'an, namely the process of instilling Qur'anic values through creative learning at MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the Living Qur'an is implemented in habituation

---

activities and thematic learning that emphasizes the appreciation and practice of the contents of the Qur'an in everyday life. The forms of these activities include morning tadarus, reading short verses after the Dhuha prayer, assignments to summarize the meaning of verses, group discussions, and the integration of Qur'anic values in general lessons. Learning creativity is evident in the use of a variety of methods and media, such as colorful Tajweed cards, murattal playback, talaqqi methods, memorization, role models, and educational games. This process combines cognitive, affective, and psychomotor aspects, enabling students not only to recite verses but also to understand their meaning and be motivated to implement them.

---

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama Untuk mencetak generasi muslim yang memiliki karakter luhur serta pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam (Anie, 2024). Dalam konteks pendidikan madrasah, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal semata, melainkan perlu menjangkau ranah sikap dan keterampilan yang dapat membentuk karakter islami yaitu individu yang meneladani, meresapi, serta mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari (Listi Putri Setiawan et al., 2024). Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan diberbagai lembaga pendidikan Islam adalah *Living Qur'an*, yakni pembelajaran yang mengupayakan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam aspek bacaan dan hafalan, tetapi juga dalam sikap perilaku dan aktivitas kreatif lainnya (Murtadlo et al., 2024).

*Living Qur'an* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman langsung dan kegiatan kreatif berbasis budaya lokal (Mahfud, 2023). Dengan strategi ini, diharapkan tercipta pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan, dengan demikian, peserta didik tidak sekadar fasih dalam melafalkan Al-Qur'an, tetapi juga mampu meresapi maknanya serta mewujudkannya dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis karakter (Basri, 2023). Kemudian pada kurikulum merdeka menekankan terhadap kreativitas, dan proyek kehidupan nyata yang disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Ni Wayan Dina Rudiastini1 et al., 2025). Dalam konteks ini kreativitas pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan *Living Qur'an* menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif berbasis *Living Qur'an* diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, serta memperkuat karakter Islami mereka.

Meskipun program *Living Qur'an* telah dirancang dan dilaksanakan di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus pagi, pembacaan ayat pendek setelah shalat Dhuha, hingga proyek kreatif bertema nilai-nilai Qur'ani, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang utuh. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung mengikuti kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas harian, bukan sebagai sarana penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an.

Contoh nyata yang teridentifikasi, misalnya dalam kegiatan tadarus pagi, siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat tanpa memperhatikan tajwid, makharijul huruf, atau pemahaman makna. Suasana kegiatan pun berlangsung secara monoton, tanpa pengarahan yang mendalam dari guru mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca. Begitu pula pada kegiatan membuat kaligrafi Asmaul Husna, sebagian siswa hanya menyalin tulisan dengan hiasan visual tanpa mampu menjelaskan arti dan relevansi nama-nama Allah tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Masalah utama yang muncul adalah kurangnya kreativitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode yang bersifat repetitif dan kurang variatif, yang menyebabkan minimnya keterlibatan emosional siswa

dalam proses belajar. Ketika kegiatan tidak disajikan secara menarik dan kontekstual, siswa mudah merasa jenuh dan gagal memahami esensi dari nilai-nilai Qur'ani yang ingin ditanamkan. Beberapa guru pun mengakui bahwa mereka masih kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan referensi, waktu, atau keterampilan pedagogis berbasis kreativitas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan utama dari program *Living Qur'an* yakni menjadikan siswa sebagai pribadi Qur'ani yang mencintai, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih dalam untuk mengungkap bagaimana sebenarnya implementasi program ini berjalan di lapangan, apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menaruh perhatian khusus pada aspek kreativitas sebagai jembatan antara kegiatan rutin dan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang sejati. Munandar Chaerunisa (2019) menegaskan bahwa kreativitas sangat penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam. Maka penting untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana kreativitas pembelajaran tersebut diimplementasikan, bagaimana peran guru dalam mengembangkannya, serta bagaimana pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis *Living Qur'an*. Kajian ini penting untuk memperkaya praktik pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga membentuk kesadaran religius dan kreativitas siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Living Qur'an, terutama dalam membentuk karakter religius siswa. Misalnya, (Syifa et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan Living Qur'an dapat meningkatkan religiusitas siswa di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, sementara Huda et al (2024) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis Living Qur'an efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami. Penelitian lainnya seperti Rahmawati (2021) dan Hidayati (2023) juga menekankan pada penguatan karakter, namun belum banyak yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an dibangun dan dikembangkan, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis (1) bentuk-bentuk kreativitas pedagogis yang muncul dalam praktik Living Qur'an, (2) peran guru sebagai fasilitator kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inspiratif, serta (3) dampak kegiatan tersebut terhadap pengalaman belajar siswa secara utuh—baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Studi ini menyoroti bagaimana Living Qur'an tidak hanya sebagai rutinitas religius, tetapi sebagai wahana strategis dalam menumbuhkan motivasi, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pembelajaran formal di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana program *Living Qur'an* di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara diimplementasikan, bentuk-bentuk kreativitas yang dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, peran dan klasifikasi guru dalam menjalankan program tersebut, serta

pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Living Qur'an*. Hasil penelitian inilah diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif dan efektif di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kreativitas pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan *Living Qur'an* diterapkan di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara alami dalam konteks nyata, dengan fokus pada makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi (Moleong, 2017). Penelitian ini dilakukan di MTs Ad-Darut Tauhid dusun 2, Desa Pangkalan Lunang, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara berlangsung dari Maret s/d Mei 2025.

Penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah, satu orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan delapan orang siswa di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling, yakni penentuan subjek berdasarkan rekomendasi dari partisipan sebelumnya yang dianggap memahami konteks penelitian. Kepala sekolah ditentukan sebagai informan kunci, kemudian beliau merekomendasikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi *Living Qur'an*. Selanjutnya, guru tersebut membantu mengidentifikasi beberapa siswa yang aktif dan relevan dengan topik pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas, khususnya saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan spiritual seperti pelaksanaan salat Dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, serta praktik menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam teknik wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur yang terdiri dari beberapa poin utama, antara lain: bagaimana guru merancang pembelajaran berbasis *Living Qur'an*, bentuk aktivitas kreatif yang dilibatkan, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Pertanyaan juga diarahkan pada bentuk dukungan pihak sekolah, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya solutif yang telah dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru.

Sementara itu, dokumen-dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Al-Qur'an Hadis, materi ajar berbasis kontekstual, serta karya siswa berupa catatan refleksi dan hasil tugas praktik (misalnya, membuat video tentang penerapan nilai Al-Qur'an di rumah atau sekolah). Dokumentasi visual seperti foto kegiatan pembelajaran dan bukti administrasi kegiatan sekolah juga dikaji untuk memperkuat analisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: **reduksi data**, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi dilakukan

dengan memilah data yang relevan, menyederhanakan informasi, dan mengelompokkan data berdasarkan tema.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena pembelajaran berbasis Living Qur'an. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan adanya klarifikasi dan pendalaman data pada tahap-tahap selanjutnya.

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (perbandingan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias situasional). Dengan metode triangulasi ini, keandalan dan akurasi data yang diperoleh menjadi lebih terjaga. Melalui pendekatan yang sistematis dan triangulatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang strategi kreatif Living Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman dan praktik keberagaman siswa di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian mengenai pendekatan *Living Qur'an* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang kreatif dan kontekstual, siswa diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang aktif. Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 204, yang menekankan pentingnya menyimak dan menghayati Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan.

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهُ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat." (Kemenag RI, 2019: 204)

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an harus disikapi dengan penuh khidmat, didengarkan, dihayati, dan diamalkan. Inilah esensi dari *Living Qur'an* mendengarkan memahami lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pandangan Yusuf (2020), bahwa *Living Qur'an* menuntut adanya hubungan langsung antara peserta didik dengan realitas kehidupan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Nikhlah Ziyadaturrohmah et al., 2025). Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil bbservasi menunjukkan bahwa proses Living Qur'an dilaksanakan melalui beberapa kegiatan terstruktur, seperti: Tadarus pagi sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan membaca ayat pendek setelah shalat Dhuha berjamaah. Penugasan membuat ringkasan makna ayat tertentu yang relevan seperti akhlak atau kejujuran. Para pendidik juga mengintegrasikan pelajaran umum ke dalam nilai-nilai Qur'ani.

Adapun kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *living qur'an* maka bentuk kreativitasnya yaitu pendidik menggunakan media dan metode yang variatif agar proses pembelajaran Al-Qur'an tidak monoton. Seperti menggunakan kartu tajwid yang warna-warni dan speaker untuk menggunakan murattal Al-Qur'an. Metode yang digunakan juga berbeda setiap pertemuan seperti Tallaqi, Tahfidz, metode keteladanan dan juga game edukatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menyebutkan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah agar siswa tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an, tetapi memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Salah seorang guru, menjelaskan bahwa pendekatan Living Qur'an ini membantu siswa menyadari pentingnya kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dan hasil wawancara dengan beberapa siswa, banyak di antara mereka merasakan manfaat kegiatan ini. Salah seorang siswa, mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari membuatnya lebih mudah mengingat isi ayat dan lebih termotivasi untuk berbuat baik. Ia mengatakan bahwa sebelumnya hanya hafal surat-surat pendek, tetapi belum benar-benar memahami maknanya. Setelah mengikuti pembelajaran Living Qur'an, ia lebih paham mengapa ayat-ayat itu penting.

## Pembahasan

### 1. Proses *Living Qur'an* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Konsep *Living Qur'an* menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks yang dibaca, tetapi juga sumber inspirasi yang diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis et al (2021) bahwa *Living Qur'an* merupakan interaksi aktif antara manusia dan wahyu Allah melalui lisan, tulisan, penghayatan, dan perilaku. Di MTs Ad-Darut Tauhid, Living Qur'an diaktualisasikan melalui berbagai aktivitas, pembacaan Al-Qur'an secara rutin, Pemaknaan ayat secara kontekstual, Refleksi nilai-nilai akhlak melalui diskusi dan tugas kelompok. Kegiatan ini mendukung terbentuknya suasana religius dan mendorong kreativitas siswa untuk menemukan hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengalaman konkret mereka. Seperti yang dijelaskan M. Yunus (2023) *Living Qur'an* bukan hanya proses memahami lafaz, tetapi juga memaknai nilai dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan nyata.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an dengan memaknai isi kandungannya dan diamalkan siswa menjadi lebih mudah memahami makna ayat Al-Qur'an, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah juga menjelaskan bahwa sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعَادَ بْنَ عُبَيْدَةَ ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'ad bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi saw beliau bersabda: (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)" (Al-Bukhori, 1999)

Pernyataan dalam hadis ini menggarisbawahi urgensi penguasaan dan transmisi ajaran Al-Qur'an sebagai fondasi spiritual dan intelektual dalam Islam. Aktivitas mempelajari Al-Qur'an dikategorikan sebagai bentuk pengabdian yang luhur, sementara mengajarkannya mencerminkan kontribusi nyata terhadap kemaslahatan umat. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan transendental dengan Tuhan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu yang konstruktif bagi masyarakat Muslim.

Setiap Muslim wajib belajar Al-Qur'an karena isinya berisi petunjuk hidup yang membimbing kita agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan membaca dan menjalankan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya mendapatkan petunjuk, tetapi juga pahala dari Allah. Maka penting bagi umat Islam untuk tidak mengabaikan ajaran ini (Aliya et al., 2024).

## 2. Kreativitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Kreativitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini tampak pada, Penugasan merangkum makna ayat dengan bahasa siswa sendiri. Presentasi kelompok yang menafsirkan kandungan ayat terkait tema tertentu. Pembuatan poster berisi pesan moral dari ayat Al-Qur'an. Kegiatan "Inspirasi Al-Qur'an" yang menuntut siswa berbagi pengalaman pribadi ketika berhasil menerapkan ajaran Al-Qur'an. Model pembelajaran ini memadukan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa bukan hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga aktor yang memproduksi karya, berbagi refleksi, dan melakukan aksi nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas metode pengajaran juga media yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *Living Qur'an*. Kreativitas tersebut tampak dari kemampuan guru mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara nyata. Guru tidak hanya memberikan pemahaman kognitif tetapi juga membangun kesadaran spritual dan sosial siswa melalui tindakan langsung yang bernilai Qur'ani.

Dari kreativitas pembelajaran Al-Qur'an tersebut menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Aktivitas *Living Qur'an* yang di padukan dengan pembelajaran tematik yang mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai qur'ani. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami ajaran Al-Qur'an secara kontekstual tidak hanya sebagai hafalan semata tetapi sebagai sumber pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan nyata. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dengan ayat Al-Qur'an juga menumbuhkan kesadaran spritual siswa dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu siswa kelas VIII juga menyampaikan:

*"Belajar Al-Qur'an sekarang seru, soalnya bukan cuma disuruh baca tetapi di pelajaran umum kayak PKN atau IPS, guru sering mengaitkan mapel umum dengan isi Al-Qur'an, jadi kami lebih paham kalau Al-Qur'an itu berkaitan dengan sikap dan kehidupan sehari-hari."*(Hasil wawancara dengan Siswa kelas VIII, 10 april 2025)

Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an benar-benar menjadi "hidup" dalam praktik dan sikap siswa sehari-hari, seolah-olah tidak hanya sekedar materi pelajaran yang harus dibaca atau dihafal di kelas. Pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi terasa kaku dan terpisah dari kehidupan nyata, hal ini untuk bagian aktivitas sehari-hari siswa. Pendalaman terhadap kandungan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pemahaman literal terhadap teks, tetapi juga mencakup penghayatan terhadap nilai-nilai etis dan ajaran kehidupan yang tersirat dalam setiap ayatnya. Hal ini menjadi fondasi penting dalam internalisasi ajaran Islam secara holistik.

Maka kreativitas pembelajaran Al-Qur'an melalui *Living Qur'an* terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Guru yang kreatif mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa terpacu untuk mengarahkan kehidupannya selaras dengan ajaran suci Al-Qur'an dalam berbagai sisi aktivitas harian

### **3. Kreativitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui *Living Qur'an* di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara**

Implementasi konsep *Living Qur'an* di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara tidak hanya menjadi slogan, tetapi diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Pendekatan *Living Qur'an* berfokus pada proses penghayatan mendalam, penerapan praktis, serta penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam rutinitas kehidupan siswa. Tujuan utamanya adalah menjadikan Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan semata, tetapi sebagai pedoman hidup yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pandangan Quraish Shihab, Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang harus dihidupkan melalui perbuatan, bukan sekedar dibaca di lisan (Daimah, 2018). Konsep ini menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan semangat belajar, dalam sikap dan perilaku peserta didik. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki relevansi langsung terhadap perilaku manusia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dalam QS. Sad ayat 29:

## كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka mentadabburi ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." (Kemenag RI, 2019: 29)

Ayat ini menegaskan pentingnya memahami dan menghayati isi Al-Qur'an, bukan sekadar membaca. Konsep *Living Qur'an* juga menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Guru menyampaikan materi Al-Qur'an dengan pendekatan kehidupan siswa. Pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Guru bukan hanya menyampaikan ayat, tetapi juga mengajak siswa merenungkan dan mengamalkannya.

Maka siswa harus menginternalisasi nilai-nilai qur'ani yang ada di Al-Qur'an agar menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, menghargai waktu, disiplin, santun dalam berbicara, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Perubahan sikap ini diamati baik oleh guru maupun orang tua siswa. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an di MTs Ad-Darut Tauhid, proses pembelajaran berbasis *Living Qur'an* tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca serta menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk tumbuh sebagai generasi yang berperilaku luhur dan mampu merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan efektif guru menerapkan berbagai bentuk metode pembelajaran yaitu metode tallaqi, tahfiz, keteladanan, dan juga game edukatif.

### a. Metode Tallaqi

*Talaqqi* adalah cara belajar Al-Qur'an yang sudah digunakan sejak lama, di mana guru membaca ayat secara perlahan dan jelas, lalu murid mendengarkan dengan baik dan mengulanginya sampai bacaan mereka benar. Metode ini efektif untuk melatih bacaan yang sesuai kaidah tajwid (Rohman, 2014). Menurut Melvi et al (2024), talaqqi menjadi metode yang fundamental dalam transfer bacaan Al-Qur'an karena memastikan keaslian pelafalan yang tidak berubah-ubah, terutama bagi pemula yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Yang dilakukan Guru yaitu membaca contoh bacaan ayat per ayat. Siswa mendengarkan dan memperhatikan makhraj dan tajwid. Siswa menirukan bacaan bersama-sama atau bergiliran. Guru melakukan koreksi langsung jika ada kesalahan. Dan yang terakhir yaitu siswa mengulang bacaan secara berulang

### b. Metode Tahfiz

Metode tahfiz adalah metode menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan ayat tertentu secara konsisten hingga melekat dalam ingatan. Proses pengulangan menjadi unsur inti dalam tahfiz (Maulana et al., 2025). Keberhasilan tahfiz sangat bergantung pada

komitmen mengulang hafalan setiap hari (tikrar) dan dukungan guru dalam memotivasi siswa. Metode ini bukan hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga mendidik disiplin dan kecintaan pada Al-Qur'an. Guru menetapkan target hafalan (misalnya 3 ayat per pertemuan). Guru membaca potongan ayat dengan tartil. Siswa mengikuti bacaan guru beberapa kali. Siswa mencoba membaca tanpa melihat mushaf. Setoran hafalan kepada guru untuk evaluasi. Muraja'ah rutin untuk memperkuat hafalan.

#### c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan pembelajaran yang mengandalkan pemberian contoh konkret oleh pendidik, baik dalam bentuk pelafalan, perilaku, maupun sikap yang tercermin dalam aktivitas kesehariannya. Metode keteladanan memiliki daya sugesti yang kuat, karena pembiasaan positif lebih mudah membentuk karakter daripada sekadar penjelasan teori. Keteladanan menjadi inti dari pembelajaran nilai dalam pendidikan Islam. Siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai Al-Qur'an jika melihat langsung teladan dari gurunya. Guru membaca Al-Qur'an dengan tartil dan khusyuk (Efriyanti et al., 2023). Guru menunjukkan akhlak Qur'ani dalam interaksi sehari-hari. Guru memberi contoh melaksanakan shalat, doa, adab, dan kebiasaan baik. Guru secara konsisten bersikap sabar, jujur, dan disiplin (Basri, 2023).

#### d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik, terutama untuk memberikan pengetahuan konseptual, pemahaman makna ayat, sejarah turunnya Al-Qur'an, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Mubarak et al (2023), metode ceramah efektif sebagai pendekatan awal dalam pembelajaran Al-Qur'an karena memudahkan guru menyampaikan pengetahuan dasar dan memberi wawasan utuh sebelum metode praktik digunakan. Namun, guru perlu memvariasikan ceramah dengan tanya jawab dan demonstrasi agar pembelajaran tetap menarik.

Metode ceramah Bersifat satu arah (guru ke siswa). Menekankan aspek pemahaman materi dan wawasan. Cocok digunakan untuk pengantar sebelum praktik bacaan atau hafalan. Dapat dipadukan dengan tanya jawab agar lebih interaktif.]Langkah-Langkah Guru mempersiapkan materi ceramah (misalnya tema keutamaan membaca Al-Qur'an, adab tilawah, makna kandungan ayat). Guru menyampaikan penjelasan secara runtut dan jelas. Memberikan contoh aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menyisipkan motivasi agar siswa terdorong mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Mengakhiri ceramah dengan tanya jawab dan refleksi.

#### e. Game Edukatif

Metode game edukatif adalah metode yang memadukan pembelajaran Al-Qur'an dengan permainan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Game edukatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan kreatif. Contoh Aktivitas Tebak Surah (guru membaca terjemahan, siswa menebak nama surah). Puzzle

Ayat (menyusun potongan ayat menjadi urutan benar). Kuiz Tajwid (menjawab pertanyaan seputar hukum bacaan). Permainan Kata (mencari kata kunci dalam ayat). Langkah-Langkah yang harus dipersiapkan guru yaitu Menyiapkan media dan alat peraga permainan. Menyusun aturan main yang jelas. Melibatkan siswa dalam kelompok atau individu. Memberi reward sebagai penguatan motivasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara yaitu kartu Tajwid warna-warni. Kertas tersebut berisi potongan ayat Al-Qur'an yang sudah diberi tanda sesuai hukum bacaan tajwid. Penggunaan media ini untuk mengenal hukum tajwid, mampu membedakan, juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Juga ada puzzle ayat yaitu menyusun ayat yang menjadi benar. Selanjutnya media yang digunakan yaitu speaker murrotal digunakan untuk memutar murrotal Al-Qur'an. Tujuannya untuk melatih siswa dalam mendengar bacaan secara tartil, membantu pengucapan huruf secara hijaiyah secara fasih dan juga sebagai *stimulus auditory* agar siswa lebih peka nada dan irama bacaan serta mendengarkan nilai-nilai yang terkandung dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an memuat nilai-nilai yang memiliki cakupan sangat luas, karena sifatnya yang universal mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik individu maupun sosial (Sari & Mahariah, 2023). Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara dilakukan melalui berbagai aktivitas madrasah. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk menggali jenis-jenis nilai yang ditanamkan dalam kehidupan siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat upaya pengintegrasian materi pelajaran dengan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah.

Berdasarkan dalam wawancara, narasumber menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa mencakup berbagai aspek penting yang bersumber dari ajaran Qur'ani. Nilai-nilai tersebut meliputi akhlak mulia, pelaksanaan ibadah yang baik, kejujuran, kedisiplinan, serta nilai-nilai lainnya yang dianggap fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Narasumber menekankan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang sangat lengkap, sehingga seluruh nilai kehidupan yang dibutuhkan dalam membentuk kepribadian yang baik dapat ditemukan dan ditanamkan melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan nilai Qur'ani tidak terbatas pada aspek ritual keagamaan saja, tetapi mencakup pembinaan karakter secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi strategi *Living Qur'an* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara, namun tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan membuat hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke madrasah atau sekolah lain dengan latar sosial-budaya yang berbeda. Selain itu, evaluasi keberhasilan pembelajaran masih bersifat kualitatif dan belum diukur secara sistematis dalam jangka panjang, sehingga dampak transformasi karakter siswa melalui pendekatan ini belum sepenuhnya terverifikasi secara objektif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau longitudinal untuk mengukur efektivitas metode *Living Qur'an* secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar dan partisipasi aktif orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi peluang penting untuk dikaji lebih lanjut, guna memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan pembentukan karakter Qur'ani yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Living Qur'an* di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjadikan Al-Qur'an bukan hanya bahan hafalan, melainkan pedoman hidup yang relevan dengan keseharian siswa. Melalui kegiatan kreatif seperti tadarus rutin, pembiasaan praktik ibadah, penugasan makna ayat, diskusi tematik, dan integrasi nilai Qur'ani dalam pelajaran umum, siswa dibimbing memahami, menghayati, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kreativitas guru dalam menggunakan metode variatif dan media pembelajaran interaktif turut meningkatkan minat belajar dan memudahkan internalisasi nilai akhlak Qur'ani. Hasil wawancara menunjukkan siswa merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik karena memahami makna ayat yang dipelajari. Dengan demikian, *Living Qur'an* terbukti efektif mendidik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, sehingga Al-Qur'an benar-benar hadir dalam sikap, perilaku, dan kesadaran spiritual siswa sehari-hari.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup karena hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan dengan latar sosial budaya tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, evaluasi keberhasilan pembelajaran bersifat kualitatif dan belum diukur secara longitudinal. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi komparatif di berbagai madrasah atau sekolah dengan pendekatan serupa, serta mengembangkan instrumen evaluasi kuantitatif yang dapat mengukur dampak implementasi *Living Qur'an* terhadap karakter siswa dalam jangka panjang. Partisipasi orang tua dan komunitas sekolah juga dapat menjadi aspek penting yang diteliti untuk memperkuat keberlanjutan transformasi nilai Qur'ani dalam kehidupan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anie, R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5).
- Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, & Ami Latifah. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>

- Aliya, C., Rifqa Zahara Putri, Aminah Aminah, Muhammad Afrizal, & Wismanto Wismanto. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 61–74. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.222>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Chaerunisa, F. D. (2019). Membangun Kreatifitas Dan Inovatif Peserta Didik Melalui Internet Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Daimah. (2018). Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius- Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern. *Jurnal Madaniyah*, 8(2).
- Efriyanti, S. S., Masri, D., Zhahirul, & Rida Haniyah Siregar. (2023). Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran Di MDA Al-Amin. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.17>
- Huda, F. A. N., Shidiq, M. I & Said, H. A. (2024). Kaligrafi Sebagai Implementasi Living Qur'an di SD IT Darul Quran Mulia Bogor. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2).
- Lubis, S. A., Syaukani, S., Simamora, N., & Ali, R. (2021). Living Alquran dan Hadis di Pesantren Darul Arafah Raya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 599. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.947>
- Mahfud, M. A. (2023). Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 336–354. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.650>
- Mubarok, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Murtadlo, G., Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, & Zulfi Ayuni. (2024). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2).
- Melvi, M. K., Amelia, R & Gusmirawati. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri Di Tpq Al-Hikmah Nanggalo Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rudiastini, N. W. D., I Nyoman Linggih, & Ni Nyoman Suastini. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 3 Paksebal Klungkung Tahun Pelajaran 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).

- Setiawan, L. P., Sumarna, E & Subakti, G. E. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Siswa (Studi Deskriptif: SMAITAs-SyifaBoarding School Wanareja). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(2).
- Sari, K. P., & Mahariah, M. (2023). Literasi Al-Quran di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 587–604. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.5074>
- Syifa, Z., Muhammad Iqbal Ansari, & Sari Kumala. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Living Hadist Penerapan 9 Sunnah Rasulullah Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3).
- Yunus, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Living Quran Di Pondok Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar Lamongan. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(1).
- Ziyadaturrohman, N., Azizah, S. N & Luthfi, H. (2025). Living Quran di Era Digital Analisis Penggunaan Aplikasi Quran dan Doa dalam Ibadah Ramadhan Selama Pandemi. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(2).